

Penerapan Sistem Keuangan Digital Berbasis Aplikasi Mobile untuk UMKM di Kelurahan Patunas Kabupaten Tanjabbar

Fredy Olimsar^{1*}, Wirmie Eka Putra², Dios Nugraha Putra³, Heriyani⁴, Dahlia⁵, Scheilla Aprilia Murnidayanti⁶, Afrizal⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: fredyolimsar@unja.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3569>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 October 2025

Revised: 25 October 2025

Accepted: 8 November 2025

Kata kunci:

UMKM, Digitalisasi
Keuangan, Literasi
Keuangan, Transformasi
Digital

Keywords:

MSMEs, Financial
Digitalization, Financial
Literacy, Digital
Transformation



ABSTRACT

Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya literasi keuangan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Patunas, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, melalui penerapan sistem keuangan digital berbasis aplikasi mobile. Latar belakang program ini berangkat dari kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM yang masih menggunakan sistem manual, sehingga menghambat efisiensi dan akurasi pencatatan. Melalui pelatihan yang komprehensif, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi keuangan digital, yang diharapkan dapat memperbaiki tata kelola keuangan dan memperluas akses terhadap layanan keuangan formal. Hasil utama yang diharapkan adalah meningkatnya efektivitas operasional, transparansi, dan daya saing UMKM. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan penerapan teknologi digital secara berkelanjutan, ekosistem kewirausahaan di Kelurahan Patunas dapat ditingkatkan, serta memberikan model pemberdayaan yang dapat diterapkan di daerah lain.

This Community Service (PPM) aims to address the low financial literacy and competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Patunas Village, West Tanjung Jabung Regency, through the implementation of a mobile application-based digital financial system. The background of this program stems from the urgent need to improve the financial management of MSMEs that still use manual systems, thus hampering efficiency and accuracy of recording. Through comprehensive training, this program aims to increase the understanding and skills of MSME actors in using digital financial applications, which is expected to improve financial governance and expand access to formal financial services. The main expected results are increased operational effectiveness, transparency, and competitiveness of MSMEs. The conclusion of this activity shows that with the sustainable application of digital technology, the entrepreneurial ecosystem in Patunas Village can be improved, as well as providing an empowerment model that can be applied in other regions.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Fredy Olimsar, et al (2025). Penerapan Sistem Keuangan Digital Berbasis Aplikasi Mobile untuk UMKM di Kelurahan Patunas Kabupaten Tanjabbar 4(2) 9856-9862 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3569>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, dengan kontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (BPS Jambi, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, serta pengentasan kemiskinan. Namun demikian, meskipun jumlahnya besar, UMKM masih menghadapi berbagai persoalan mendasar, khususnya terkait literasi keuangan dan adaptasi terhadap teknologi digital.

Pelaku UMKM di Kelurahan Patunas, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, tersebar di berbagai sektor, mulai dari perdagangan, perikanan, hingga kerajinan lokal. Perkembangan jumlah UMKM di wilayah ini cukup signifikan, sejalan dengan tren pertumbuhan UMKM secara nasional. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro masih mengandalkan pengelolaan keuangan secara manual tanpa memanfaatkan aplikasi mobile. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam memantau arus kas secara real-time, menganalisis data transaksi, serta merencanakan pengembangan usaha secara efisien. Kondisi tersebut semakin memperlemah daya saing UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat, baik di tingkat lokal maupun nasional, terutama dengan maraknya platform e-commerce.

Selain masalah pengelolaan keuangan konvensional, aspek literasi keuangan digital juga menjadi tantangan serius. Kementerian Koperasi dan UKM dalam Laporan Literasi Keuangan Digital tahun 2023 menjelaskan bahwa pemerintah telah mendorong transformasi digital melalui program seperti Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (GNB-BBI), yang menekankan pemanfaatan aplikasi mobile untuk pembukuan dan transaksi non-tunai (Catriana, 2022). Namun, kenyataannya banyak pelaku usaha mikro di Kelurahan Patunas yang belum memahami ketentuan ini secara baik. Minimnya literasi keuangan digital membuat mereka enggan beralih ke sistem berbasis aplikasi, bahkan ada yang sama sekali tidak terintegrasi dengan ekosistem digital. Risiko yang timbul bukan hanya ketertinggalan dalam inovasi, tetapi juga hilangnya peluang untuk mengakses pasar lebih luas melalui platform online dan mendapatkan dukungan finansial dari lembaga keuangan.

Penelitian terdahulu memperkuat kondisi ini yakni penelitian Junia et al. (2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan digital pelaku UMKM berdampak langsung pada lemahnya kemampuan dalam mengelola data transaksi, mengoptimalkan arus kas, dan berintegrasi dengan rantai pasok digital. Sementara itu, penelitian Hakim (2025) menegaskan bahwa penerapan aplikasi mobile untuk keuangan dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar global. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2025), bahwa pelatihan berbasis aplikasi terbukti meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan digital.

Di sisi lain, transformasi digital yang melanda sektor UMKM membawa tantangan sekaligus peluang. Penelitian yang dilakukan Olimsar et al. (2024) menemukan bahwa penerapan sistem keuangan digital berbasis aplikasi mobile mampu meningkatkan transparansi, mempercepat pengambilan keputusan, serta memperbaiki manajemen keuangan UMKM. Sayangnya, tanpa pemahaman dasar literasi keuangan dan keterampilan digital, pelaku UMKM akan sulit beradaptasi dengan sistem tersebut. Kondisi ini juga tampak di Tanjung Jabung Barat, di mana penelitian Heriyani et al. (2025) dan Putra et al. (2025) menyoroti pentingnya literasi keuangan digital untuk mendukung keberlanjutan usaha perdagangan dan perikanan di era digital.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan yang nyata antara potensi penerapan sistem keuangan digital berbasis aplikasi mobile dengan kondisi aktual yang dihadapi UMKM, khususnya di Kelurahan Patunas. Kesenjangan ini tidak hanya menghambat pertumbuhan usaha, tetapi juga menurunkan daya saing UMKM di pasar. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi berupa penerapan sistem keuangan digital yang komprehensif, aplikatif, dan berorientasi pada praktik langsung. Penerapan aplikasi mobile untuk penguatan literasi keuangan menjadi solusi yang relevan karena menyentuh akar permasalahan UMKM, yakni keterbatasan pemahaman digital dan pengelolaan keuangan modern.

Melalui penerapan tersebut, pelaku usaha mikro diharapkan mampu mengintegrasikan aplikasi mobile dalam pembukuan harian, menganalisis data keuangan secara akurat, serta memiliki kesadaran lebih tinggi untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan daya saing. Dengan demikian, UMKM di Kelurahan Patunas tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih baik dalam menghadapi dinamika ekonomi nasional maupun global.

Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Patunas, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya terkait penerapan sistem keuangan digital berbasis aplikasi mobile dan literasi keuangan. Sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan aktivitas

bisnis secara konvensional tanpa memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi mobile untuk pencatatan transaksi. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam memantau arus kas secara real-time, menganalisis data keuangan, maupun menentukan strategi pengembangan usaha yang kompetitif di era digital.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan digital membuat pelaku usaha cenderung bergantung pada metode manual yang rentan kesalahan, seperti mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha melalui catatan sederhana atau ingatan. Kondisi ini berisiko menimbulkan permasalahan dalam perencanaan keuangan, pengambilan keputusan berbasis data, dan integrasi dengan platform e-commerce, yang pada akhirnya menurunkan daya saing usaha di pasar lokal maupun nasional (Laia et al., 2025).

Dari sisi adaptasi teknologi, pelaku UMKM di wilayah ini masih banyak yang belum memahami penggunaan aplikasi mobile untuk keuangan, termasuk fitur pembukuan otomatis, pelacakan inventori, dan transaksi non-tunai. Akibatnya, sebagian dari mereka belum melaksanakan transformasi digital sesuai dengan program pemerintah seperti Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (GNB-BBI). Kurangnya pemahaman ini juga menimbulkan kekhawatiran akan ketertinggalan inovasi, yang dapat memengaruhi akses terhadap pasar lebih luas dan dukungan finansial dari lembaga keuangan digital.

Dengan demikian, mitra membutuhkan pendampingan dalam bentuk penerapan sistem keuangan digital berbasis aplikasi mobile yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam literasi keuangan digital serta memperkuat daya saing usaha. Harapannya, intervensi ini mampu membantu pelaku usaha mikro di Kelurahan Patunas untuk lebih mandiri dalam mengelola keuangan secara modern sekaligus kompetitif dalam menghadapi dinamika ekonomi digital.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan penerapan sistem keuangan digital berbasis aplikasi mobile, penguatan literasi keuangan, dan peningkatan daya saing pelaku usaha mikro (UMKM). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur, mulai dari persiapan hingga evaluasi, dengan melibatkan partisipasi aktif peserta melalui pendekatan hybrid (tatap muka dan digital) untuk mendukung adaptasi teknologi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

1. **Persiapan**
Pada tahap ini dilakukan koordinasi tim pengabdian dengan mitra di Kelurahan Patunas untuk menentukan jadwal, lokasi, dan peserta pelatihan. Tim menyiapkan materi pelatihan, termasuk demo aplikasi mobile (seperti BukuWarung atau Jurnal.id), perangkat pendukung, dan panduan literasi keuangan digital.
2. **Sosialisasi dan Rekrutmen Peserta**
Informasi kegiatan disampaikan kepada pelaku UMKM melalui pengumuman langsung, media sosial, dan koordinasi dengan perangkat kelurahan setempat. Peserta yang mendaftar kemudian diverifikasi sesuai kriteria, seperti memiliki usaha aktif dan akses perangkat mobile dasar, untuk memastikan relevansi dengan tema transformasi digital.
3. **Pelaksanaan Pelatihan**
Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan hands-on practice menggunakan perangkat mobile. Materi mencakup: a.) Konsep dasar literasi keuangan digital dan manfaatnya untuk pengelolaan usaha; b.) Penerapan aplikasi mobile untuk pencatatan transaksi otomatis, analisis arus kas, dan pemisahan keuangan usaha-pribadi; c.) Integrasi sistem digital dengan strategi peningkatan daya saing, seperti sinkronisasi dengan e-commerce dan program GNB-BBI; d.) Simulasi penggunaan aplikasi untuk pelaporan keuangan real-time dan pengambilan keputusan berbasis data.
4. **Pendampingan dan Konsultasi**
Setelah pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi terkait penerapan aplikasi mobile dan literasi keuangan digital. Tim pengabdian memberikan pendampingan langsung bagi peserta yang memerlukan bantuan adaptasi di usaha masing-masing, termasuk monitoring pasca-implementasi untuk memastikan peningkatan daya saing usaha.
5. **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pada saat sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait literasi keuangan digital, penggunaan aplikasi mobile, dan daya saing usaha. Metode evaluasi mencakup kuesioner pre-post test, observasi penerapan aplikasi di lapangan, dan wawancara singkat untuk menilai adaptasi teknologi dan dampak pada operasional UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, bertempat di aula pertemuan kelurahan yang mudah dijangkau oleh peserta. Pelaksanaan kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Kelurahan, dilanjutkan dengan sambutan dari tim pelaksana yang menjelaskan tujuan dan harapan dari program penerapan sistem keuangan digital untuk penguatan literasi keuangan dan peningkatan daya saing.

Materi pelatihan dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama berfokus pada penguatan literasi keuangan digital, meliputi pengenalan konsep dasar keuangan digital, manfaat analisis data real-time, serta teknik pemisahan keuangan usaha-pribadi melalui aplikasi mobile. Dalam sesi ini, peserta juga diberikan contoh demo aplikasi sederhana dan lembar kerja digital untuk berlatih mencatat transaksi sesuai dengan kegiatan usahanya masing-masing, termasuk simulasi integrasi dengan transaksi non-tunai.

Sesi kedua membahas mengenai penerapan aplikasi mobile untuk peningkatan daya saing UMKM dengan penekanan pada fitur otomatis seperti pelacakan arus kas, sinkronisasi dengan e-commerce, dan strategi ekspansi pasar digital sesuai program GNB-BBI. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, serta hands-on practice dengan perangkat mobile agar lebih mudah dipahami peserta, termasuk mengatasi tantangan infrastruktur digital di wilayah pesisir.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan dilengkapi dengan sesi tanya jawab serta simulasi praktik, di mana peserta secara langsung mencoba menggunakan aplikasi mobile untuk menyusun laporan keuangan digital dan menganalisis data transaksi yang relevan dengan usaha mereka. Tim pelaksana mendampingi peserta secara intensif agar setiap peserta mendapatkan pengalaman belajar yang aplikatif, termasuk instalasi aplikasi dan troubleshooting dasar.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan partisipatif. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan serta keaktifan dalam mengikuti hands-on practice. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam pengelolaan usaha sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan kemandirian digital, efisiensi operasional, serta daya saing melalui integrasi teknologi keuangan.

Setelah pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melanjutkan kegiatan dengan tahap pendampingan dan konsultasi kepada peserta. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa ilmu dan keterampilan literasi keuangan digital serta penerapan aplikasi mobile yang telah diperoleh benar-benar dapat diterapkan dalam praktik pengelolaan usaha sehari-hari, termasuk monitoring adaptasi di lapangan untuk mendukung peningkatan daya saing UMKM di Kelurahan Patunas.



Gambar 2. Pendampingan UMKM

Selain itu, pendampingan dilakukan secara langsung maupun melalui komunikasi daring (WhatsApp/telepon) agar peserta merasa lebih mudah mengakses bantuan ketika menemui kendala adaptasi teknologi. Dalam pendampingan ini, peserta difasilitasi untuk menyusun catatan keuangan digital melalui aplikasi mobile secara rutin, mulai dari pencatatan transaksi harian otomatis, analisis arus kas real-time, hingga penyesuaian fitur aplikasi terhadap kebutuhan usaha masing-masing, seperti integrasi dengan transaksi non-tunai.

Selanjutnya tim juga membuka sesi konsultasi terkait literasi keuangan digital dan peningkatan daya saing UMKM, terutama mengenai tata cara penggunaan aplikasi untuk analisis data, sinkronisasi dengan e-commerce, dan strategi ekspansi pasar digital sesuai program GNB-BBI. Peserta yang masih kesulitan dipandu secara step by step agar lebih percaya diri dalam menerapkan sistem keuangan digital untuk mendukung operasional usaha yang lebih efisien.

Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait adaptasi aplikasi mobile maupun strategi digital. Melalui tahapan ini, peserta memperoleh pendampingan yang berkesinambungan sehingga pemahaman mereka tidak hanya berhenti pada teori, tetapi benar-benar terimplementasi dalam kegiatan usaha sehari-hari di Kelurahan Patunas.

Dengan adanya pendampingan dan konsultasi, diharapkan terbentuk kebiasaan positif dalam penerapan sistem keuangan digital serta meningkatnya literasi keuangan, sehingga usaha mikro yang dijalankan peserta menjadi lebih efisien, kompetitif, dan berkelanjutan di era ekonomi digital (Olimsar, et al., 2024).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kehadiran, partisipasi, dan antusiasme peserta selama pelatihan, serta melalui umpan balik yang diperoleh dari diskusi, wawancara singkat, dan pre-post test literasi digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa materi yang diberikan relevan dan bermanfaat, terutama terkait penerapan aplikasi mobile untuk literasi keuangan dan peningkatan daya saing UMKM. Namun demikian, masih dibutuhkan pendampingan lanjutan agar peserta dapat lebih optimal dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh pada usaha mereka, termasuk mengatasi tantangan infrastruktur digital di wilayah pesisir.

Hasil implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Patunas, Kabupaten Tanjabbar, akan mencakup beberapa aspek kunci yang menunjukkan dampak dari program digitalisasi keuangan untuk UMKM yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Implementasi Kegiatan Pengabdian

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Keterangan
Literasi Keuangan	70% UMKM menggunakan pencatatan manual	80% UMKM menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan	Peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan digital
Akses ke Layanan Keuangan	Minim, banyak yang tidak memiliki laporan keuangan	60% UMKM telah mengajukan pinjaman ke lembaga formal	Meningkatnya kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM
Efisiensi Operasional	Proses pencatatan dan penghitungan lambat	Pencatatan otomatis, waktu pengelolaan berkurang 50%	Mempercepat proses bisnis dan pengambilan keputusan
Transparansi Pencatatan	Rendah, pencatatan tidak teratur	Pencatatan keuangan lebih akurat dan transparan	Meningkatkan kepercayaan di kalangan mitra dan pelanggan

Daya Saing UMKM	Terbatas, lebih dari 60% mengandalkan pemasaran tradisional	40% UMKM menggunakan pemasaran digital	Memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan
Pemahaman Teknologi	Kurang, 70% tidak menggunakan aplikasi digital	75% UMKM terlatih menggunakan aplikasi keuangan digital	Meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap teknologi

Hasil yang diperoleh dalam Tabel 1 menunjukkan peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM setelah implementasi sistem keuangan digital. Data ini menunjukkan tren positif yang memerlukan pemantauan dan penyesuaian berkelanjutan terhadap proses digitalisasi.

Dampak awal dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap penerapan sistem keuangan digital dan literasi keuangan. Meskipun adaptasinya masih perlu pendampingan berkelanjutan, kegiatan ini telah memberikan pondasi penting untuk meningkatkan efisiensi, kemandirian, dan daya saing usaha mikro di Kelurahan Patunas, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem keuangan digital berbasis aplikasi mobile di Kelurahan Patunas telah berhasil meningkatkan literasi keuangan dan daya saing UMKM. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, tetapi juga memfasilitasi transisi dari pencatatan manual ke sistem digital. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa lebih dari 70% pelaku UMKM kini mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih akurat, transparan, dan efisien.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan. Pertama, masih ada pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital sepenuhnya, terutama yang berkaitan dengan akses internet dan pemahaman teknis. Kedua, meskipun ada peningkatan dalam literasi keuangan, beberapa UMKM masih menghadapi tantangan dalam pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Agenda penelitian berikutnya diusulkan untuk mengatasi keterbatasan ini dengan memberikan dukungan yang lebih intensif dan berkelanjutan kepada UMKM, termasuk pelatihan lanjutan dan pengembangan infrastruktur digital. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat, Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada: Rektor Universitas Jambi (UNJA), atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu berikan sangat berarti dalam mencapai tujuan kami. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), yang telah memfasilitasi dan mendukung seluruh proses pengajuan dan pelaksanaan hibah ini. Tanpa dukungan dan koordinasi dari LPPM, kami tidak akan dapat melaksanakan program ini dengan baik. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJA, yang telah memberikan dorongan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas UMKM di Kelurahan Patunas. Dukungan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sangat membantu kami dalam mengimplementasikan sistem keuangan digital yang diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan daya saing para pelaku UMKM. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- BPS Jambi. (2022). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. <https://jambi.bps.go.id/indicator/35/840/1/usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html>
- Catriana, E. (2022). *Kemenkop UKM: Sudah 17,25 Juta UMKM yang Terhubung ke Platform Digital*. <https://money.kompas.com/read/2022/02/24/153800426/kemenkop-ukm--sudah-17-25-juta-ukm-yang-terhubung-ke-platform-digital>

- Hakim, A. (2025). QRIS Management Assistance for MSME Players through Digital Platforms. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1019–1029. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4300>
- Heriyani, H., Murnidayanti, S. A., Putra, D. N., Prasetyo, P., & Dahlia, D. (2025). Strategies for Jambi Culinary MSMEs to Survive in the Digital Era: The Influence of Financial Literacy and E-Commerce. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 10(01), 115–125. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.47288>
- Junia, E. E., Herdiana, I., Putra, R. R., & Sari, N. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Mediasi Inklusi Keuangan dan Moderasi Financial Technology. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 2(02), 54–64. <https://doi.org/10.59422/margin.v2i02.585>
- Laia, D., Hulu, P. F., Zebua, S., & Duha, T. (2025). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5868–5893. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2712>
- Olimsar, F., Afrizal, A., Yulmardi, Y., Safelia, N., Putra, D. N., & Sari, N. J. (2024). Training of Culinary MSME in Facing The Digital Era Using Digital Payment Methods and Digital Financial Bookkeeping. *Unram Journal of Community Service*, 5(4), 534–538. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i4.763>
- Olimsar, F., Putra, W. E., Tialonawarmi, F., Putra, D. N., & Rofikhoh, R. (2024). Pendampingan UMKM Dalam Menghadapi Transformasi Digital; Pembukuan Keuangan Digital Dan Metode Pembayaran Digital. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.697>
- Putra, W. E., Murnidayanti, S. A., Heriyani, H., Sukmawati, A., & Utami, F. N. (2025). Pelatihan keuangan dan pemahaman pajak final UMKM bagi pelaku usaha mikro. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(2), 404–409. <https://doi.org/10.52060/jppm.v6i2.3534>
- Rahmawati, N., Almuntaha, E., Aisah, N., & Hidayat, F. (2025). Analisis Implementasi Strategi E-Commerce dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(2), 116–124. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i4.763>